Eksistansi-
ISSN:
2085-2401

PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Teddy Aprilliadi[a] , **Erlina Sari Pohan**[b]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Khairiyah[ab]
teddyaprilliadi@gmail.com [a], erlinasaripohan@gmail.com [b]

Abstrak

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemiliknya atau pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk, untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena memperoleh nilai t hitung sebesar -1,572 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan sebesar 0,120 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan t hitung -1,572 < t tabel 1,98761 dan memiliki signifikan 0,120 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena memperoleh nilai t hitung sebesar -0,849 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan 0,398 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan t hitung -0,849 < 1,98761 t tabel dan memiliki signifikan 0,398 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena memperoleh nilai t hitung sebesar 4,150 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan 0,000 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan t hitung 4,150 > 1,98761 t tabel dan memiliki signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan.

Kata kunci : ***corporate governance, kinerja keuangan***

Abstract

One of the goals of setting up a company is to increase prosperity and maximize the wealth of their owners or shareholders by increasing company performance. Increasingly complex corporate management activities will increase the need for corporate governance practices to ensure that management runs well. This study aims to, to determine the effect of the size of the board of commissioners on the company's financial performance, to determine the effect of the size of the board of directors on the company's financial performance, and to determine the effect of company size on the company's financial performance. The results showed that the size of the board of commissioners had no effect on the company's financial performance because it obtained a t value of -1.572 and compared with a t table value of 1.98761 with a significant value of 0.120 and a significant level of 0.05. This shows t-count -1.572 <t table 1.98761 and has a significant 0.120> 0.05 which means no significant effect. The size of the board of directors did not affect the company's financial performance because it obtained a calculated value of -0.849 and compared with a t table value of 1.98761 with a significant value of 0.398 and a significant level of 0.05. This shows t -0.849 <1.98761 t table and has a significant 0.398> 0.05, which means no significant effect. The size of the company affects the financial performance of the company because it obtains a calculated value of 4,150 and compared

with a t table value of 1.98761 with a significant value of 0,000 and a significant level of 0.05. This shows tcount 4,150> 1,98761 t tables and has a significant 0,000 <0.05, which means a significant effect.

Keywords: *corporate governance, financial performance*

1. Pendahuluan

Corporate governance mulai menjadi pembahasan yang penting di Indonesia, yaitu setelah Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Baik pemerintah maupun para investor berpendapat, bahwa lemahnya penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan akan menyebabkan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian yang lebih terhadap penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia. Masalah mengenai *Corporate Governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan public yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Dengan adanya kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *Corporate Governance* masih sangat lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan walaupun sudah menjauhi periode krisis yaitu tahun 1997-1998. Bukti menunjukan lemahnya praktik *Corporate Governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi dalam pembuatan keputusan dan tindakan perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia. Peran dan tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan. Untuk itu penerapan *Corporate Governance* di Indonesia sangat penting, karena prinsip *Corporate Governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak tertindas dan dapat bersaing secara global.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) adalah suatu kerangka dasar system perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arahan, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Di dalamnya terdapat enam pilar utama yang merupakan sasaran yang ingin dicapai, salah satunya adalah menciptakan *corporate governance* untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya, misalnya industri perbankan harus memenuhi kriteria *capital adequacy ratio* (CAR) minimum. Bank Indonesia didalam menentukan status suatu bank menggunakan laporan keuangan sebagai dasarnya. Status suatu bank yang dimaksud adalah apakah bank tersebut

termasuk dalam bank yang sehat atau tidak.

Cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah bermacam – macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA perusahaan perbankan berfluktuatif pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yang dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rata - Rata ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2014-2018

Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
0.008390335	0.007901404	0.095501409	0.006043078	0.00738747

Sumber : Data Sekunder yang diolah penulis, tahun 2019

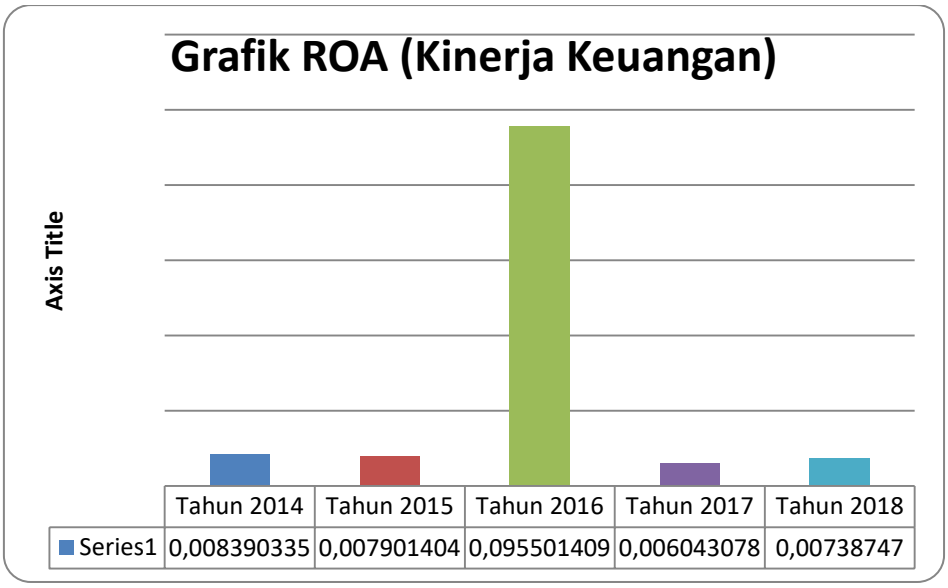

Sumber : Data Sekunder yang diolah penulis, tahun 2019

Gambar 1. Rata - Rata ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2014-2018

Dari data tabel dan grafik di atas, rata-rata kinerja keuangan (ROA) pada tahun 2014 sebesar 0.008390335, lalu pada tahun 2015 rata-rata kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan sebesar 0.00790140, lalu pada tahun 2016 rata-rata kinerja keuangan (ROA) mengalami kenaikan yang sangat drastis sebesar 0.09550140, lalu pada tahun 2017 rata-rata kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 0.00604307 dan pada tahun 2018 rata-rata kinerja keuangan (ROA) mengalami kenaikan sebasar 0.00738747. Sehingga

jelas bahwa kinerja keuangan (ROA) berfluktuatif namun cenderung naik disetiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

Corporate Governance menurut Forum *For Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah *Corporate Governance* ini muncul karena adanya *agency theory*, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. *Corporate Governance* didefinsikan sebagai suatu system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. (Efendi 2016 : 2).

Konsep *corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi dan monitoring kinerja manajemen perusahaan dan untuk menjamin akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Prinsip-prinsip *corporate governance* biasanya dikenal dengan singkatan TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kesetaraan).

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiric suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati (Zarkasyi 2018 : 480). Kinerja keuangan yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya fungsi yang benar dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, *corporate governance* berperan penting dalam optimalisasi kinerja keuangan.

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Corporate Governance*. Teori agen ini dikembangkan oleh Michael Johnson, yang memandang bahwa manjemen perusahaan (*agents*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori agen dipandang lebih luas karena teori ini dianggap lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

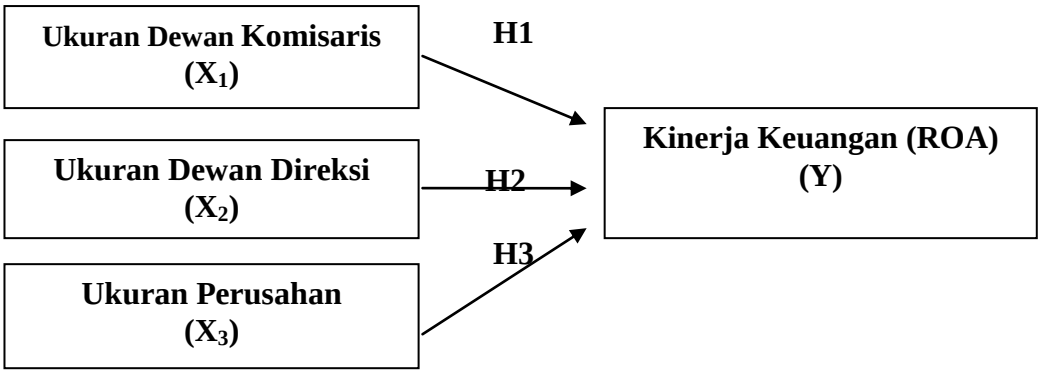

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

   Dewan Komisaris dalam pernyataan KNKG (2006) Merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan praktik *corporate governance.* Dewan komisaris diyakini memiliki peran penting dalam menngelola perusahaan. Khususnya dalam memonitor manajemen puncak. Perusahaan yang mempunyai persentase dewan komisaris eksternal lebih rendah akan mempunyai pengawasan yang rendah terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan. Dengan semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik lagi, sehingga perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik.Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

   H1 : *Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan*

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

   Dewan direksi merupakan salah satu indikator vital dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Dewan direksi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik. dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas, disebutkan bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pentingnya dewan

(baik dewan direksi maupun dewan komisaris) tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan baru, berapa banyak dewan yang dibutuhkan perusahaan? Apakah dengan semakin banyak dewan berarti perusahaan dapat meminimalisasi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan direksi? Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence.* Maksud dari pandangan *resources dependence* adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik. Dari hasil yang masih belum konklusif tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja perusahaan akan tergantung dari karakteristik dari masing-masing perusahaan terkait. Kaitan tersebut terutama dengan karakteristik perusahaan secara keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

H2 : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam hal ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Tetapi di sisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua ini perusahaan. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Kategori ukuran perusahaan menurut Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

a. Perusahaan Besar
   Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan besih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
b. Perusahaan Menengah
   Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
c. Perusahaan Kecil
   Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa. Perusahaan kecil atau menengah adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp.

100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah). Dan untuk perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total asset lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah). Sedangkan di Indonesia perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997: "a. Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: 1) Memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah)." Dalam penenelitian ini jumlah minimal asetnya adalah Rp.1.000.000.000.000. Ukuruan perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Herry 2017 : 97).

H3 :*Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan*

2. Metode Penelitian

Operasional Variabel

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahaannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni 2015 : 75). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Berikut rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$$

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala	Rumus
***Return On Assets* (ROA)**	Rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan laba setelah pajak dibagi total aktifa dikali 100%	**Rasio**	$\frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$
Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal.	**Rasio**	Ukuran dewan komisaris diukur menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan
Ukuran Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan.	**Rasio**	Ukuran dewan direksi diukur menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan
Ukuran Perusahaan	Ukuran atau besaran total asset yang dimiliki oleh perusahaan.	**Interval**	Size = Ln Total Aset

Metode penelitian adalah "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono 2015 : 3). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. "Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)" (Sujarweni 2015 : 39). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012 : 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum

Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karekteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan-perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebanyak 42 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian." Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan *(annual report)* secara lengkap periode 2014-2018 dan memiliki informasi lengkap mengenai dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan.
3. Tahun buku pelaporan keuangan adalah per 31 Desember.

Menurut kriteria sampel di atas diperoleh jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan.

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Data yang didapat dari catatan, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan perusahaan perbankan dan *annual report* tahun 2014-2018 pada website *www.idx.co.id*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif (deskripsi data), uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas. Model Regresi dengan Analisis Regresi Linier Berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.Deskripsi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengumpulan data sekunder mengenai Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Kinerja

Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, *standar deviasi, maksimum dan minimum.*

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	90	28.127	34.799	32.16119	1.727650
KOMISARIS	90	2	9	5.66	2.158
DIREKSI	90	3	12	7.76	2.830
ROA	90	-.039	.031	.01323	.009427
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data SPSS Diolah, 2019

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata ukuran perusahaan perbankan tahun 2014-2018 adalah sebesar 32,16119 dengan standar deviasi sebesar 1,727650. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai minimum ukuran perusahan sebesar 28,127 yang diperoleh Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman Internasional sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 34,799 yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris perusahaan perbankan tahun 2014-2018 adalah sebesar 5,66 dengan standar deviasi sebesar 2,158. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jumlah rata-rata dewan komisaris perusahaan perbankan sampel adalah sebesar 6 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 2,158. Nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 2 yang diperoleh Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman Internasional sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 9 yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Nilai rata-rata ukuran dewan direksi perusahaan perbankan tahun 2014-2018 adalah sebesar 7,76 dengan standar deviasi sebesar 2,830. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jumlah rata-rata dewan direksi perusahaan perbankan sampel adalah sebesar 8 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar 2,830. Nilai minimum ukuran dewan direksi sebesar 3 yang diperoleh Bank Bumi Arta Tbk dan Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman Internasional sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 12 yang diperoleh Bank Cental Asia Tbk.
4. Nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,01323 dengan standar deviasi sebesar 0,009427. Nilai minimum kinerja keuangan sebesar -0,039 yang diperoleh Bank Permata Tbk d.h Bank Bali sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan sebesar

0,031 yang diperoleh Bank Central Asia Tbk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan. Berikut merupakan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	.061	.000
KOMISARIS	-.011	.120
DIREKSI	-.005	.398
UKURAN PERUSAHAAN	.045	.000

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

KK = 0,061+(-0,011UDK)+(-0,005DD)+0,045UP

1. Nilai konstanta sebesar 0,061. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai kinerja keuangan akan sebesar 0,061.
2. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar -c. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel dewan komisaris naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,011 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar -0,005. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel dewan direksis naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,045. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan perbankan akan mengalami peingkatan sebesar 0,045 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat pada tabel *Adjusted R square*. Berikut merupakan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473[a]	.223	.196	.028074	1.958

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahawa nilai *Adjusted R square* yang didapat sebesar 0,196. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebesar 19,6% dan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh atau mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen, dimana variabel independennya dibuat tetap atau terkendalikan. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian statistik t untuk menguji t daerah kritis ditentukan oleh nilai t tabel dimana t tabel yang didapat adalah 1,98761. Berikut merupakan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 6. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.061	.008		7.832	.000
	KOMISARIS	-.011	.007	-.203	-1.572	.120
	DIREKSI	-.005	.006	-.119	-.849	.398
	UKURAN PERUSAHAAN	.045	.011	.660	4.150	.000

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis ukuran dewan komisaris diperoleh, nilai t hitung sebesar -1,572 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan 0,120 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan bahwa t hitung < t tabel yaitu -1,572 < 1,98761 dan nilai signifikan 0,120 > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis ukuran dewan direksi diperoleh, nilai t hitung sebesar -0,849 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan 0,398 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan bahwa t hitung < t tabel yaitu -0,849 < 1,98761 dan nilai signifikan 0,398 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ukuran dewan

direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Dari tabel diatas, pengujian hipotesis ukuran perusahaan diperoleh, nilai t hitung sebesar 4,150 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan 0,000 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan bahwa t hitung > t tabel yaitu 4,150 > 1,98761 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa, ukuran peusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau untuk menguji apakah modal regresi yang yang dibuat baik atau signifikan atau tidak baik atau tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	3	.006	8.153	.000[b]
	Residual	.067	85	.001		
	Total	.086	88			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 8,153 dan nilai F tabel sebesar 2,71 dengan signifikan 0,000 dan taraf signifikan sebear 0,05, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel yaitu 8,153 > 2,71 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Yang artinya ketiga variabel independen, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaa secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil uji t sebesar -1,572 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan 0,120 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan bahwa t hitung < t tabel yaitu -1,572 < 1,98761 dan nilai signifikan 0,120 > 0,05 diketahui bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dianggap kurang efektif dalam memonitor dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan karena sulit untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan fungsi pengawasan, sehingga hal ini berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak membaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alina Addiyah dan Anis Chariri (2014) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perushaan,

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar dawan direksi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan manusia untuk berdiskusi dan bernegosiasi adalah terbatas. Dewan direksi yang terlalu besar akan dapat membuat proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan berlarut-larut sehingga dewan direksi tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif.

Ada dua pendapat mengenai dampak ukuran dewan direksi terhadap kinerja : pendapat pertama ukuran dewan yang besar memberikan dampak postif terhadap kinerja dewan karena keberadaan anggota dewan yang lebih banyak akan memberikan lebih banyak pengalaman dan keahlian, sehingga keputusan dewan direksi lebih baik. Pendapat kedua menyatakan bahwa ukuran dewan direksi terlalu besar kurang bagus bagi perusahaan karena proses pengambilan keputusan menjadi lebih lama dan tidak efektif.

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alina Addiyah dan Anis Chariri (2014) membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perushaan,

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokkan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alina Addiyah dan Anis Chariri (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perushaan,

4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2014-2018. Yang diperoleh nilai t hitung sebesar -1,572 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan sebesar 0,120 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan t hitung -1,572 < t tabel 1,98761 dan memiliki signifikan 0,120 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian hipotesis kedua variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2014-2018. Dengan nilai t hitung sebesar -0,849 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan 0,398 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan t hitung -0,849 < 1,98761 t tabel dan memiliki signifikan 0,398 > 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tahun 2014-2018. Dengan nilai t hitung sebesar 4,150 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98761 dengan nilai signifikan 0,000 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukan t hitung 4,150 > 1,98761 t tabel dan memiliki

signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan.

Peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian-penelitiannya di waktu yang akan datang disarankan untuk mengukur dewan komisaris tidak hanya menggunakan ukuran jumlah dewan komisaris tetapi bisa menambahkan variabel lain seperti besaran jumlah gaji dan imbalan yang diterima dewan komisaris kedalam model. Mengukur dewan direksi tidak hanya menggunakan ukuran jumlah dewan direksi tetapi bisa menambah variabel lain seperti keahlian dan pendidikan dewan direksi

Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan perbankan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah bisa menggunakan kategori jenis perusahaan lainnya, sehingga bisa menjelaskan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk menggunakan indikator lain dalam hal pengukuran *corporate governance* dan kinerja keuangan perbankan serta menambah variabel-variabel yang digunakan sebagai pengukuran *corporate governance* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Addiyah, Alina. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Skripsi di publikasikan. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Alin Addiyah, Anis Chariri. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. Journal Of Accounting Volume 3 (4) ISSN 2337-3806.

Astri Aprianingsih dan Amanita Novi Yushita. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Struktu Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 2 *Jurnal Profita* Edisi 4.

Effendi, Muh.Arief. 2016. The Power Of Good Corporate Governance (Teori dan Implementasi). Edisi 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan.

Fahmi Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.

Fahmi Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.

Ghozali Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete. Edisi 8. Penerbit Undip. Diponegoro

Gudono. 2017. Teori Organisasi. Edisi 4. Penerbit Andi. Yogyakarta

Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan. Skripsi di publikasikan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Herry. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Penerbit Pt Grasindo. Jakarta

Jaya Laksana. 2015. Corporate Governance Kinerja Keuangan. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 : 269-288 ISSN : 2302-8556

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-11. Rajawali Pres. Depok

Lukviarman, Niki. 2016. Corporate Governance. Penerbit Era Adicitra Intermedia. Solo

Maria Krispinianti Dua Asang, Nova Retnowati dan Indah Noviandari. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Jurnal Manajemen BranchmarknVol. 3 Issue 3.

Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, SE., M.Si, Ak. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja

Perusahaan pada Sektor Keuangan. Business Accounting Review Vol. 3, No. 1, Januari: 223-232.

Raharjo Budi. 2015. Laporan Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama (Edisi Kedua). Gadjah Mada University Press. Bandung

Riyanto Bambang. 2015. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta

Sugiyono. 2015. Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-21. Alfabeta. Bandung.

Sujarweni, V.Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Cetakan ke-1. Pustakabaru. Yogyakarta.

Sri Wijayanti, Mutmainah. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. Journal Of Accounting Volume 1 (2).

Wijayanti, Sri. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. Skripsi di publikasikan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Valentine Ardian Perdana dan Aditya Septiani[1]. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Journal Of Accounting Vol. 6 No. 4 ISSN : 2337-3806

Zarkasyi Moh.Wahyudin. Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya. Cetakan Kesatu. Penerbit Alfabeta. Bandung

www.idx.co.id.